



Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

Mhd. Abdullah Zikri¹, Asmaiwy Arief², Rehani³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang¹⁻³

Email Korespondensi: mhd.abdullahzikri4@gmail.com¹, asmawatyarif@gmail.com², rehani@uinib.ac.id³

Article received: 02 November 2024, Review process: 11 November 2024,

Article Accepted: 28 November 2024, Article published: 30 November 2024

ABSTRACT

Islamic Religious Education is a conscious effort of the older generation to transfer knowledge experience, skills and skills to the younger generation so that one day they become Muslim humans, devoted to Allah SWT. The purpose of this research is to find out Islamic Religious Education in public universities. The approach in this writing uses a literature approach, where all data is taken through books, journals and documents relevant to the research theme, data collection techniques in this study using documentation, with data analysis techniques namely data reduction, data presentation and verification / conclusion drawing. The results showed that Islamic Religious Education in General Universities includes the following subjects: 1) Man and Religion; 2) Islam; 3) Source of Islamic teachings; 4) Basic Framework of Islamic Teachings; 5) Aqidah; 6) Shari'ah, Worship and Mu'amalah; 7) Akhlaq; 8) Taqwa; 9) Science in Islam; 10) Discipline of Science in Islam. Islamic Religious Education is a general basic course in Higher Education has a strategic position in transmitting knowledge and transmitting student attitudes and behavior through a learning process.

Keywords: Islamic Religious Education, Higher Education.

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum. Pendekatan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan literatur kepustakaan, dimana seluruh data diambil melalui buku, jurnal dan dokumen yang relevan dengan tema penelitian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, dengan teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum meliputi pokok-pokok bahasan yaitu: 1) Manusia dan Agama; 2) Agama Islam; 3) Sumber ajaran Islam; 4) Kerangka Dasar Ajaran Islam; 5) Aqidah; 6) Syari'ah, Ibadah dan Mu'amalah; 7) Akhlaq; 8) Taqwa; 9) Ilmu Pengetahuan dalam Islam; 10) Disiplin Ilmu dalam Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan mata kuliah dasar umum pada Perguruan Tinggi mempunyai posisi strategis dalam melakukan transmisi pengetahuan dan transmisi sikap dan perilaku mahasiswa melalui suatu proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Perguruan Tinggi.

PENDAHULUAN

Tayar Yusuf mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT. Berbudhi luhur dan berkepribadian luhur yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya (Buna'I, 2021). Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 23 tahun 2006 tentang standar isi, adalah: 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah SWT. 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan, secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup (Buna'I, 2021). Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya bimbingan yang dilakukan dari seseorang terhadap seorang lainnya untuk dapat memahami, membentuk pribadi muslim yang taat beribadah serta melaksanakan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yang merupakan kajian teoritis, yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, jurnal, artikel maupun laporan hasil penelitian terdahulu (Maskur & Yusuf, 2024; Suyanto, 2023). Penelitian ini mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan berbagai macam material yang ada seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran pendidikan agama islam di perguruan tinggi, dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Tujuan Khusus Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

Tujuan khusus mata kuliah pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum adalah: 1. Membentuk manusia bertaqwa, yaitu manusia yang patuh dan

taat kepada Allah SWT dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah. 2. Melahirkan agamawan yang berilmu dan bukan ilmuwan dalam bidang agama, artinya yang menjadi yang menjadi titik tekan PAI di PTU adalah pelaksanaan agama di kalangan calon para intelektual yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku kearah kesempurnaan akhlak. 3. Tercapainya keimanan dan ketaqwaan pada mahasiswa serta tercapainya kemampuan menjadikan ajaran agama sebagai landasan penggalan dan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Oleh sebab itu, materi yang disajikan harus relevan dengan perkembangan pemikiran dunia. 4. Menumbuh suburkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan rasul-Nya. Dari beberapa uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam di perguruan tinggi adalah terciptanya manusia yang sempurna (insan kamil), yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelegensi namun juga memiliki kecerdasan spiritual dalam rangka mewujudkan kehidupan individu dan sosial yang lebih baik (Ismael dkk., 2023).

2. Prinsip Prinsip Materi PAI

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan adekuasi/kecukupan.

- a. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar isi. Sebagai contoh, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta. Sedangkan jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menggunakan sifat/konsep, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa prinsip. Misalkan pada mapel PAI untuk kompetensi dasar (KD): Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, maka materi pembelajarannya mencakup konsep atau hukum nun mati/tanwin dan mim mati. (Muslih dkk., 2024)
- b. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu macam, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi satu macam. Untuk mapel PAI, pada saat mengembangkan materi pembelajaran dari suatu KD: Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, misalnya, harus dirinci terlebih dahulu indikator-indikator yang akan mendukung pencapaian kompetensi dasar tersebut. Jika satu KD terdiri atas tiga indikator, maka bahan yang harus disediakan harus berkait dengan ketiga indikator tersebut. Sebagai contoh, indikator dari KD: Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati adalah (a) Menjelaskan pengertian nun mati/tanwin; (b) Menjelaskan pengertian mim mati; (c) Menyebutkan contoh-contoh bacaan nun mati/tanwin dan mim mati. Selain ketiga bentuk isi materi pembelajaran tentang hukum bacaan tanwin/nun mati dan mim mati tidak

perlu lagi dikembangkan. Pola pengembangan seperti ini menganut prinsip keajegan (konsistensi). (Muslih dkk., 2024)

- c. Prinsip adekuasi (kecukupan) berarti bahwa materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya. Sebagai contoh, jika yang ingin dicapai adalah KD Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati yang dibatasi dengan tiga indikator, yakni (a) Menjelaskan pengertian nun mati/tanwin; (b) Menjelaskan pengertian mim mati; (c) Menyebutkan contoh-contoh bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, maka materi yang disediakan juga harus lengkap memungkinkan siswa mampu meningkatkan tiga indikator tersebut. (Muslih dkk., 2024)

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam apabila melihat pengertiannya adalah untuk menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Oleh karena itu menurut M. Athiyah al-Abrasyi tujuan Pendidikan Agama Islam yang pokok dan terutama adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Karena itulah menurut beliau semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak (Daenuri dkk., 2024). Menurut Ahmad Supardi mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membenamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran untuk membentuk manusia yang berkepribadian luhur menurut ajaran Islam (Buna'I, 2021: 197).

Pendapat lain menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pembinaan kepribadian anak didik yang sempurna, peningkatan moral, tingkah laku yang baik dan menanamkan rasa kepercayaan anak terhadap agama dan kepada Tuhan, serta mengembangkan intelegensi anak secara efektif agar mereka siap untuk mewujudkan kebahagiaannya dimasa mendatang. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah agar manusia memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan potensi pribadi, sosial dan alam sekitar bagi kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat (Daenuri dkk., 2024).

Dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat hidup Bahagia di dunia maupun di akhirat tidak hanya dengan memberikan Pendidikan umum tetapi juga memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam peserta didik tersebut, sehingga dengan Pendidikan agama tersebut dapat mengontrol segala tingkah lakunya di dunia dan menyelamatkannya di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۖ الْأَرْضُ فِي الْفَسَادِ تَتَغَيَّرُ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَحْسَنُ كَمَا وَدُنْيَا مَنْ نَصَبِكَ تَنْسَى وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ ۗ
الْمُفْسِدِينَ يُجِزُّ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah (1) agama, (2) Pancasila; (3) kewarganegaraan; dan (4) bahasa Indonesia. Dengan demikian, mata kuliah tersebut wajib diberikan kepada mahasiswa perguruan tinggi sesuai dengan jenjang pendidikan. Terkait dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata kuliah pada jenjang Pendidikan Tinggi, bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa serta Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi telah ditetapkan bahwa Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa pada seluruh jurusan (Muslimin & Ruswandi, 2022).

Pendidikan Agama dalam lampiran Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tersebut ditempatkan ke dalam kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK). Sehingga terlihat jelas bagaimana pentingnya peranan Pendidikan Agama sebagai sarana pengembangan kepribadian mahasiswa dalam proses pendidikannya di Perguruan Tinggi. Melihat dari kepentingan tersebut maka sudah semestinya Pendidikan Agama (dalam hal ini Pendidikan Agama Islam) menjadi sorotan bersama bagaimana mengembangkan mata kuliah tersebut sehingga benar-benar dapat berfungsi sebagai matakuliah pengembangan kepribadian mahasiswa dan tidak hanya sebagai matakuliah pelengkap saja. Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi disebutkan beberapa materi pokok yang harus terdapat di dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam yang diantaranya adalah menyangkut materi tentang Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan, Manusia, Hukum, Moral, Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Kerukunan Antar Umat Beragama, Masyarakat, Budaya, dan Politik (Muslimin & Ruswandi, 2022).

Materi-materi pokok di atas kemudian dikembangkan menjadi beberapa sub pembahasan yang dapat dikembangkan oleh perguruan tinggi sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Pendidikan Agama Islam berorientasi pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, tidak hanya memberikan pengetahuan semata, namun juga merealisasikan dalam bentuk kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah peserta didik mengamalkan nilai-nilai yang Islami dalam kesehariannya atau tidak, setelah memperoleh pengetahuan agama dan mengikuti kegiatan keagamaan di Perguruan Tinggi. Apabila melihat beberapa pendapat di atas mengenai

pengembangan PAI, betapa pentingnya adanya pengembangan PAI yang tidak hanya dilakukan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah saja, melainkan pada tingkat pendidikan tinggi pun semestinya dilakukan pengembangan pengembangan yang megacu pada pola perubahan masyarakat dan kebutuhan peserta didik atau mahasiswa. Sehingga diharapkan Pendidikan Agama Islam dapat menjadi dasar atau pijakan dalam kehidupan mahasiswa baik selama proses pendidikannya dan terlebih dalam kehidupan setelah masa pendidikannya selesai (Muslimin & Ruswandi, 2022).

KESIMPULAN

Keseimpulan dalam penelitian ini dapat diutarakan bahwa agama sebagai pranata sosial berperan sangat penting dalam mempengaruhi perilaku para penganutnya dalam kehidupan sehari-hari. Peranan penting agama dan nilai-nilai agama ini antara lain terlihat dalam mata kuliah Pendidikan Agama. Mata kuliah ini merupakan pendamping yang penting bagi mahasiswa agar bertumbuh dan kokoh dalam moral dan karakter agamawinya sehingga ia dapat berkembang menjadi cendekiawan yang tinggi moralnya dan benar serta baik perilakunya. Dalam dunia pendidikan pelajaran agama adalah pelajaran wajib dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT), dan pendidikan agama Islam adalah salah satu dari pelajaran wajib. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya bagi orang-orang Islam yang menekuni ilmu-ilmu pendidikan ke-Islaman dan masyarakat Islam secara umum. Oleh sebab di dalamnya termaktub berbagai ajaran penting yang menjadi pedoman hidup (way of life) dan menjadi dasar pijakan dalam berbagai ranah kehidupan, baik kehidupan di dunia yang fana ini maupun kehidupan akhirat yang kekal dan abadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Buna'I. (2021). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cv. Jakad Media Publishing.
- Daenuri, M. A., Achadah, A., Hajar, A., & Firdaus, R. (2024). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (1 ed.). CV. Azka Pustaka.
- Ismael, F., Iswantir, I., & Zulmuqim, Z. (2023). Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), Article 3.
- Maskur, S., & Yusuf, .(2024) .*Said MBelajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan dan Ilmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)*. PT. Indragiri Dot Com.
- Muslih, H., Ulpah, G., Huda, M., Mukhlisah, M., & Muhtadin, M. (2024). Prinsip dan Karakteristik Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)*, 3(1), 216-227.
- Muslimin, E., & Ruswandi, U. (2022). Tantangan, Problematika dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Tarbiatuna:*

Journal of Islamic Education Studies, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i1.652>
Suyanto. (2023). *Metode Penelitian Hukum Pengantar Penelitian Normatif, Empiris dan Gabungan*. UNIGRES PRESS.